

PENINGKATAN IMPLEMENTASI CONFERENCE DI RAWAT INAP RUMAH SAKIT
ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIHAisyah^{1*}, Naryati², Giri Widakdo³, Nuraenah⁴¹⁻⁴ Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email Korespondensi: ns.aisyah@umj.ac.id

Disubmit: 27 Juli 2026

Diterima: 27 Agustus 2026

Diterbitkan: 29 Agustus 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i9.27327>

ABSTRAK

Conference keperawatan (meliputi *pre-conference* dan *post-conference*) merupakan forum komunikasi penting untuk menjaga kontinuitas asuhan, keselamatan pasien, dan kualitas pelayanan di ruang rawat inap. Namun, pelaksanaannya di lapangan sering kali menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, belum optimalnya standar operasional, serta keterampilan komunikasi klinis yang belum seragam. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan tenaga kesehatan dalam menjalankan *conference* secara sistematis dan efektif di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, edukasi interaktif, simulasi/*roleplay* kelompok kecil, serta pendampingan yang diikuti oleh 30 peserta perawat. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui pengukuran *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta yang signifikan, di mana nilai rata-rata *pre-test* sebesar 59,59 (SD ± 11,91) meningkat menjadi 95,96 (SD ± 6,93) pada *post-test* dengan nilai $p = 0,001$. Selain itu, kegiatan ini berhasil menyusun draf Standar Operasional Prosedur (SPO) pelaksanaan *conference*. Kesimpulannya, kegiatan sosialisasi dan pelatihan *roleplay* efektif meningkatkan kapasitas perawat dalam mengimplementasikan *conference* di ruang rawat inap.

Kata Kunci: *Conference* Keperawatan, Kemampuan Perawat, Keselamatan Pasien, Kontinuitas Asuhan, Rawat Inap

ABSTRACT

Nursing conference, including pre- and post-conferences, serves as a vital communication forum to maintain continuity of care, safety, and quality of service in inpatient wards. However, optimal implementation is often hindered by limited time, lack of structured guidelines, and suboptimal clinical communication among nursing staff. This community service (PKM) project aimed to enhance the understanding and skills of healthcare personnel in conducting systematic nursing conferences at Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. The intervention comprised training, clinical education, and small-group roleplay simulations involving 30 nurses. Evaluation was conducted using a pre-test and post-test design. The results demonstrated a significant improvement in participant knowledge and skills, with the mean score increasing from 59.59 (SD ± 11.91) during the pre-test to 95.96 (SD ± 6.93) in the post-test ($p = 0.001$). Additionally, standard operating procedures (SOPs) for

nursing conferences were established. In conclusion, structured education and roleplay simulations significantly improve nurses' capacity to execute effective clinical conferences, thereby supporting patient safety and quality nursing care.

Keywords: *Inpatient Ward, Nursing Conference, Nursing Skills, Patient Safety, Quality of Care*

1. PENDAHULUAN

WHO (2022) menegaskan pentingnya penguatan sistem komunikasi dan koordinasi interprofesional dalam layanan kesehatan guna menekan angka kejadian tidak diharapkan (*adverse events*) dan meningkatkan keselamatan pasien (*patient safety*).

Perspektif Islam dan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) memandang kegiatan *conference* tidak hanya sebagai kewajiban administratif profesionalisme, tetapi juga wujud nyata dari prinsip musyawarah (*syura'*) dan tolong-menolong dalam kebaikan (*ta'awun*). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Asy-Syūrā ayat 38 tentang keutamaan memutuskan urusan melalui musyawarah, serta Surah Al-Mā'idah ayat 2 yang memerintahkan untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan. Pelaksanaan *conference* yang berlandaskan nilai-nilai islami mendorong perawat bekerja secara ikhlas, komunikatif, dan penuh tanggung jawab moral.

Meskipun memiliki urgensi yang tinggi, pelaksanaan *conference* di tatanan klinis kerap menemui kendala. Berdasarkan analisis situasi di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, ditemukan bahwa pelaksanaan *conference* klinis belum berjalan secara optimal dan konsisten. Kegiatan ini sejalan dengan ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dan mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya SDG 3 (*Good Health and Well-being*) dan SDG 17 (*Partnerships for the Goals*).

2. MASALAH

Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman staf mengenai mekanisme *conference* yang efektif, keterbatasan waktu di tengah tingginya beban kerja, belum terstandarkannya Standar Operasional Prosedur (SPO), serta kurangnya kepercayaan diri perawat dalam menyampaikan laporan kasus secara sistematis. Kondisi ini berpotensi menghambat alur informasi klinis dan pengambilan keputusan bersama.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk menguatkan implementasi *conference* di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Solusi yang ditawarkan meliputi edukasi materi *conference*, simulasi *roleplay* dalam kelompok kecil, penyusunan rancangan SPO *conference*, serta pemantauan berkelanjutan.

3. KAJIAN PUSTAKA

Conference dalam pelayanan keperawatan, yang terdiri atas *pre-conference* dan *post-conference*, merupakan forum diskusi dan koordinasi antar perawat dalam pemberian asuhan keperawatan yang terencana, menyeluruh, serta berkesinambungan. Forum ini memungkinkan setiap

anggota tim keperawatan untuk berbagi informasi perkembangan pasien, berdiskusi mengenai intervensi klinis, serta melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan.

4. METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dengan melibatkan 30 orang perawat rawat inap sebagai peserta.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Tahap Persiapan (Pra-pemberdayaan):

Mengidentifikasi permasalahan mitra melalui wawancara dan pengkajian awal, berkoordinasi dengan pihak manajemen rumah sakit, serta menyusun materi edukasi dan draf SPO *conference*.

b. Tahap Pelaksanaan (Pemberdayaan):

Pengukuran Awal (Pre-test): Mengukur tingkat pemahaman dasar peserta sebelum pemaparan materi.

Edukasi dan Pelatihan: Penyampaian materi mengenai konsep, fungsi, tata cara, dan urgensi *pre* dan *post-conference* dalam pelayanan keperawatan. Simulasi dan *Roleplay* Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mempraktikkan secara langsung alur *conference* keperawatan, dilanjutkan dengan sesi umpan balik (*feedback*) interaktif untuk mengoreksi dan memantapkan alur komunikasi.

Pengukuran Akhir (Post-test): Menilai tingkat pemahaman dan penyerapan materi setelah intervensi diberikan.

c. Tahap Evaluasi dan Pendampingan: Melakukan analisis komparatif nilai pre-test dan post-test menggunakan uji statistik beda rata-rata (uji t terikat) serta memberikan pendampingan penerapan SPO di unit rawat inap.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan simulasi *roleplay conference* keperawatan telah berjalan lancar pada tanggal 28 Januari. Seluruh peserta (30 perawat) menunjukkan partisipasi aktif selama proses diskusi maupun simulasi.

Berdasarkan evaluasi tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah intervensi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Perbedaan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta (n = 30)

Variabel	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)	Beda rata-rata (Diff)	p-value
Pre-test	59,59	11,91	36,37	0,001
Post-test	95,96	6,93		

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta yang signifikan dari 59,59 pada pre-test menjadi 95,96 pada post-test. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p <$

0,05), yang membuktikan adanya perbedaan yang signifikan secara bermakna antara pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diberikan intervensi pelatihan.

Selain peningkatan nilai kognitif, luaran konkret yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi kesepakatan rancangan SPO conference keperawatan untuk diterapkan di ruang rawat inap serta peningkatan kemampuan komunikasi klinis peserta saat simulasi /roleplay.

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat secara signifikan ($p= 0,001$) menunjukkan bahwa metode intervensi kombinasi antara ceramah edukatif dan roleplay efektif dalam meningkatkan pemahaman staf kesehatan. Roleplay kelompok kecil memungkinkan perawat untuk mensimulasikan situasi kerja riil, mempraktikkan alur pre dan post-conference, serta mengidentifikasi secara langsung kekurangan dalam aspek komunikasi klinis.

Conference keperawatan yang terstruktur menjadi sarana penting untuk menyampaikan informasi kritis mengenai kondisi pasien, rencana tindakan, hingga evaluasi asuhan. Hambatan berupa terbatasnya waktu di ruang rawat dapat diatasi dengan menetapkan SPO yang ringkas, fokus, dan sistematis. Ketika conference dijalankan secara konsisten, koordinasi antar perawat primer dan perawat asosiet menjadi lebih kuat, yang pada akhirnya meminimalkan celah kesalahan medis (*medical error*) dan mendukung kesinambungan asuhan (*continuity of care*).

Dari tinjauan nilai Al-Islam Kemuhammadiyah, penguatan *conference* keperawatan melatih budaya musyawarah dan komunikasi yang beretika. Kerja sama yang efektif di antara tim perawat mencerminkan komitmen terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien sebagai bentuk ibadah muamalah.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam mengimplementasikan *conference* di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih secara signifikan. Metode pelatihan yang dikombinasikan dengan simulasi *roleplay* terbukti efektif memperkuat pemahaman peserta. Diharapkan pihak manajemen rumah sakit dan komite keperawatan dapat memberlakukan SPO *conference* yang telah disusun secara berkelanjutan guna mempertahankan mutu asuhan keperawatan dan keselamatan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UMJ atas pendanaan dan fasilitasnya, Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan UMJ, serta Direktur Utama beserta jajaran manajemen Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih atas kerja sama dan dukungan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2019). The theory of planned behavior. "Organ Behav Hum Decis Process". 1991;50(2):179-211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-T
- Effendy F. Dasar-dasar keperawatan profesional. Jakarta: EGC
- Fitriani S. (2022). Pengaruh dukungan manajemen dan supervisi kepala ruangan terhadap keberhasilan nursing conference. Jurnal Manajemen Keperawatan Indonesia. 2022;10(2):112-120.
- Gillies, D. A. (2018). Nursing management: A systems approach. 6th ed. Philadelphia: Saunders/Elsevier;
- Hargie, O. (2019). The handbook of communication skills. 5th ed. Routledge.
- Huber, D. L. (2022). Leadership and nursing care management. 7th ed. Elsevier.
- Kozier, B., Erb G, Berman, A., Snyder, S. (2018). Fundamentals of nursing: Concepts, process, and practice. 10th ed. Pearson Education.
- Marquis, B. L. (2020). Huston CJ. Leadership roles and management functions in nursing: Theory and application. 10th ed. Wolters Kluwer.
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Revisi ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah, L. (2022). Tingkat implementasi nursing conference pada perawat di rumah sakit umum daerah. Jurnal Keperawatan Nusantara. 8(1):45-54.
- Potter, P. A., Perry. AG. (2021). Fundamentals of nursing. 10th ed. Elsevier.
- Rahmawati, D. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap, dan budaya organisasi terhadap pelaksanaan conference di unit keperawatan. Jurnal Keperawatan Indonesia. 24(2):87-95.
- Sutarto, E. (2020). Hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan nursing conference di rumah sakit daerah. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 11(3):203-210.
- Yuliawati, E. (2022). Efektivitas nursing conference terhadap peningkatan koordinasi tim keperawatan di rumah sakit. Jurnal Keperawatan Indonesia. 2022;25(3):145-152.